

**DETERMINAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA SENTRA
INDUSTRI KERAJINAN GENTENG DI DESA TALESAN,
KECAMATAN PURWANTORO, KABUPATEN WONOGIRI**

*DETERMINANT OF LABOR PRODUCTIVITY OF ROOF-TILE INDUSTRY AT
TALESAN, PURWANTORO, WONOGIRI*

Miftahul Jannah Rahmasari

Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

miftahuljannahrahmasari@gmail.com

INTISARI

Peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak disertai dengan peningkatan kinerja pekerja akan mempengaruhi proses produksi yang pada akhirnya akan menghambat produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini berjudul "Determinan Produktivitas Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kerajinan Genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 sampel. Adapun alat analisis data yang digunakan yaitu model matematis Regresi Linier Berganda dengan program Eviews versi 10.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga variabel yaitu upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,4835 atau 48,35%. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa 48,35% perubahan produktivitas dipengaruhi oleh upah, pengalaman

kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan 51,65% dijelaskan oleh faktor lain atau oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Upah, Pengalaman Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Produktivitas Tenaga Kerja.

ABSTRACT

The increase in the number of labor was not accompanied by the increase of labor performance. It affected the production process and hinders the labor productivity. This research "Determinant of Labor Productivity of Roof-tile Industry at Talesan, Purwantoro, Wonogiri" aimed to identify the influence of salary, work experience, and total dependency family toward the labor productivity. The data were primary. The total samples were 77. The data were analyzed using Multiple Linear Regression mathematic model by Eviews 10.0.

Based on the research conducted, the three variables (salary, word experience, total dependency family) influenced significantly towards the labor productivity of roof-tile industry at Talesan, Purwantoro, Wonogiri. The coefficient determination is 0.4835 or 48.35%. It showed that the 48.35% productivity adjustment influenced by salary, work experience, and total dependency family and 51. 65% influenced by other variable.

Keywords: Salary, Work Experience, Total Dependency Family, Labor Productivity.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada bidang ekonomi merupakan pembangunan yang akan berdampak jangka panjang dan semakin lama akan semakin berkembang apabila dilakukan dengan beberapa ketentuan pokok yaitu adanya sumber daya manusia berkualitas yang cenderung memiliki keahlian di berbagai bidang dalam bekerja dan semangat kerja cukup tinggi yang nanti akan menggerakkan semua kegiatan guna mencapai tujuannya untuk memanfaatkan dan mengolah dalam proses pembangunan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apabila pembangunan nasional digambarkan sebagai suatu lingkaran maka titik pusat lingkaran tersebut adalah pembangunan pedesaan. Salah satu analogi ini didasarkan berupa alasan yaitu karena potensi sumberdaya alam sebagian besar terdapat di daerah pedesaan yang berupa lahan pertanian, sumber air, hutan dan tenaga kerja. Maka permasalahan pokok tunggal dalam pembangunan pedesaan terletak pada manusianya. Dengan demikian maka sasaran pokok dari pembangunan pedesaan adalah “membangun manusia pedesaan” itu sendiri.

Faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja adalah variabel tingkat upah. Upah merupakan sebuah penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja karena hasil usahanya selama melakukan suatu pekerjaan. Kendala pada sentra industri genteng di Desa Talesan ini adalah harga bahan baku yang mahal, maka biasanya pengusaha akan menekan biaya dengan memberikan upah yang murah bagi pekerja. Maka dari itu upah yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka upah yang didapatkan akan semakin tinggi. Variabel selanjutnya yang mempengaruhi produktivitas adalah pengalaman kerja. Tenaga kerja yang lebih dewasa mempunyai lebih banyak pengalaman kerja dan memiliki lebih banyak pengetahuan sehingga hal ini akan meningkatkan kualitas pekerjaannya (Lallemand, 2009).

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya (Manulang, 2005: 15) Keterampilan dianalogikan dengan seorang pengendara motor, mobil, atau kendaraan lain yang perlu mengetahui dimana alat pengendali, apa yang dikendalikan dengan tangan, apa yang dikendalikan dengan kaki, dimana letaknya dan bagaimana menjalankannya, semua itu merupakan latihan keseimbangan penggunaan otak kanan dan otak kiri (Ghazali, 2010). Jadi semakin lama pengalaman kerja seseorang maka akan semakin terampil dan berpengalaman.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Orang yang sudah menikah dan memiliki anak cenderung lebih efektif dan terampil dalam bekerja dan berpengaruh terhadap produktivitas dibandingkan dengan orang yang belum menikah dan memiliki anak. Hal tersebut disebabkan karena mereka merasa bahwa mereka mempunyai tanggungan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya maupun dirinya sendiri. Apabila beban keluarga yang ditanggung tersebut banyak maka tingkat produktivitas akan meningkat karena adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut.

Tenaga kerja yang bekerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri ini mempunyai upah, pengalaman kerja ,dan jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, karena dalam kenyataannya setiap tenaga kerja mempunyai keterampilan dan daya tangkap yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.

B. Tinjauan Pustaka

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Subri, 2003). Secara singkat, tenaga kerja diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working-age population*). Pada dasarnya tenaga kerja dibagi menjadi 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (BPS).

1. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja , atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran (Yang termasuk dalam angkatan kerja terbagi menjadi 2 golongan yaitu (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan pengangguran dan sedang mencari pekerjaan.

1) Angkatan kerja yang digolongkan bekerja yaitu :

a. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

b. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya. Meliputi :

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/ peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.

- Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
 - Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya.
- 2) Angkatan kerja yang digolongkan pengangguran dan sedang mencari pekerjaan yaitu :
- a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.
2. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.

2. Teori Upah

Upah merupakan hak tenaga kerja yang diterima dan dinyatakan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja atas pekerjaan yang sudah dilakukan dan upah tersebut dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, dan sesuai dengan peraturan. Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang

dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

1. Upah Nominal merupakan sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
2. Upah Riil merupakan kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.

Dari pengertian diatas, maka pemberian upah harus dilakukan seadil-adilnya. Perusahaan harus mempertimbangkan metode penetapan sistem upah dengan baik. Upah yang diterima karyawan harus layak dan sesuai dengan prestasi kerjanya, agar mereka merasa hasil kerjanya dihargai dan kepuasan kerja diperolehnya.

3. Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Modal (sumber daya) manusia dapat meningkatkan produktivitasnya dimasa mendatang (Mankiw, 2003: 542). Modal manusia merupakan modal yang dihimpun dengan adanya pelatihan, pendidikan, dan pengalaman kerja. Modal manusia tersebut mencakup keahlian yang diperoleh dari TK, SD, SMP, SMA, bangku perkuliahan, maupun dari pelatihan kerja.

4. Teori Penawaran

Faktor yang mempengaruhi perilaku perusahaan atau penjual dalam menawarkan barang-barang yang diperlukan oleh konsumen salah satunya adalah harga dan harga barang atau jasa ini berperan sangat penting dalam proses penawaran barang. Hukum penawaran mengatakan bahwa semakin tinggi harga barang maka akan semakin tinggi jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah harga barang maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

5. Penawaran Tenaga Kerja

Besarnya penawaran dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah (Simanjuntak, 2001). Menurut teori, penawaran tenaga kerja merupakan fungsi upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus.

6. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup banyak maka seorang tenaga kerja diharapkan dapat memiliki kemampuan lebih besar daripada seorang tenaga kerja yang tidak memiliki pengalaman dalam bekerja.

7. Teori Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu (Simanjuntak, 2005: 39). Secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda (Sinungan, 2005) :

- 1) Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
- 2) Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
- 3) Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

8. Jumlah Tanggungan Keluarga

Adanya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Apabila jumlah tanggungan keluarga banyak dibebankan pada tenaga kerja,

maka tenaga kerja tersebut akan merasa bahwa dirinya mempunyai beban tanggungan dan harus bekerja dengan upah yang sesuai dengan tanggungan yang dibebankan pada dirinya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner terhadap tenaga kerja dan wawancara terhadap pemilik usaha pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi linier berganda dengan bantuan *software Eviews 10.0*. Obyek dalam penelitian ini berlangsung di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.

Uji statistik analisis regresi menggunakan Uji F-Statistik, Uji t-Statistik, dan Uji koefisien determinasi (R^2). Sedangkan untuk Uji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Model dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Produktivitas Tenaga Kerja

β_0 : Konstanta

β_1 : Upah terhadap produktivitas

β_2 : Pengalaman Kerja terhadap produktivas

β_3 : Jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas

X1 : Upah

X2 : Pengalaman Kerja

X3 : Jumlah Tanggungan Keluarga

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan.

Tabel 4.12.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient
C	2.978965
Upah (X1)	0.214019
Pengalaman Kerja (X2)	0.303374
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	0.151060
Jumlah Observasi	77
R-Squared	0.483564
Adjusted R-Squared	0.462341

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari model regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 2,9789 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga maka produktivitas tidak mengalami perubahan.
- b. Koefisien regresi dari variabel upah (X1) sebesar 0,2140 yang berarti bahwa setiap kenaikan Rp.1, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja 0,2140 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi dari variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,3033 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 tahun pengalaman kerja, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,3033.
- d. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,1510 yang berarti bahwa setiap bertambahnya kenaikan jumlah tanggungan keluarga 1 orang, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

B. Uji Statistik Analisis Regresi

Adapun hasil uji statistik dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan yang diolah dengan menggunakan bantuan *software* perhitungan *Eviews versi 10.0*, hasil uji F-Statistik menyatakan bahwa variable upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Dari hasil uji t-statistik dapat diperoleh bahwa secara parsial variable upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan ($t\text{-hitung} < \alpha=0,05$) terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4835 atau 48,35% (lihat Tabel 4.12.). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa 48,35% perubahan produktivitas dipengaruhi oleh upah, pengalaman

kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan 51,65% dijelaskan oleh faktor lain atau oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan uji normalitas nilai *Jarque-Bera* sebesar $0,5195 > \alpha = (5\%)$, maka dalam penelitian ini residualnya bersifat normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk meng uji apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier antara variabel bebas dalam model empiris. Jika koefisien korelasi nilainya $\leq 0,8$, maka tidak terjadi multikolinieritas dan begitupun sebaliknya.

Tabel 4.16.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3
Upah (X1)	1.000000	0.268146	0.608184
Pengalaman Kerja (X2)	0.268146	1.000000	0.435177
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	0.608184	0.435177	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi.

Tabel 4.17.
Hasil Uji White Heteroskedasticity

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.007875	Prob. F(3,73)	0.3943
Obs*R-squared	3.062457	Prob. Chi-Square(3)	0.3821
Scaled explained SS	2.539018	Prob. Chi-Square(3)	0.4683

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.17. diatas menunjukkan probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3821 yaitu $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$).

Tabel 4.18.
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.318077	Prob. F(2,71)	0.7286
Obs*R-squared	0.683788	Prob. Chi-Square(2)	0.7104
Durbin Watson Stat	1.979744		

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.18. diatas menunjukkan probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,7104 yaitu $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah Autokorelasi. Karena Durbin Watson terletak antara dU dan $(4-dU) = 1,7407 < 1,9797 < 2,2593$, maka dapat disimpulkan bahwa model empiris pada kasus ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan hasil estimasi atau penelitian yang dilakukan dengan interpretasikan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas

Dari hasil analisis diketahui bahwa upah mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan juga berpengaruh signifikan. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan output pada industri genteng maka perusahaan perlu menambah upah kepada tenaga kerja supaya produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat. Karena besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan (Setiadi, 2009).

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan juga berpengaruh signifikan. Pengalaman kerja tentunya akan sangat mendukung dan mempengaruhi adanya kemampuan dan keterampilan tenaga kerja dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di area industri genteng. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri

3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Produktivitas

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan juga berpengaruh signifikan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka tenaga kerja akan lebih bersemangat untuk mencari tambahan pendapatan baik dengan melakukan pekerjaan atau jam tambahan atau lembur. Semakin banyak responden atau tenaga kerja mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja akan semakin efektif (Situngkir, 2007).

4. Pengaruh Upah, Pengalaman Kerja, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Secara Simultan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengaruh upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri.

5. Variabel Dominan

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dari variabel upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga yang paling dominan atau yang paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri ini adalah variabel pengalaman kerja. Hal ini dapat ditunjukkan dalam hasil analisis regresi linier berganda bahwa pengalaman kerja mempunyai nilai koefisien regresi paling tinggi yaitu sebesar 0,303374.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.
2. Variabel upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana dalam hipotesis mengasumsikan jika upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
3. Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana dalam hipotesis mengasumsikan jika pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
4. Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa

Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana dalam hipotesis mengasumsikan jika jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

B. Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai pengaruh upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada instansi terkait yaitu pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Dinsa Perdagangan Kabupaten Wonogiri untuk sering mengadakan pembinaan dan pelatihan khususnya terhadap industri dan tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri agar memiliki peningkatan produktivitas, mempunyai daya jual produk yang tinggi dan mampu bersaing dengan produk industri besar yang sejenis.
2. Mengingat sebagian besar perusahaan industri belum memiliki mesin mollen maka diharapkan bagi perusahaan untuk membeli mesin mollen secara kolektif dengan tujuan agar lebih menghemat biaya sewa sehingga diharapkan keuntungan yang didapatkan dapat meningkat.
3. Mengingat sebagian besar tenaga kerja yang digunakan perusahaan bersifat borongan, maka diharapkan perusahaan lebih meningkatkan pengawasannya terhadap proses produksi genteng untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk . Hal tersebut dapat diupayakan dengan menggunakan tenaga kerja yang sudah berpengalaman dalam bekerja dan didukung dengan motivasi dan hubungan kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2017 pada jam 22.50 WIB.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Jakarta : PT Retika Aditama.
- Lallemand, T., & Rycx, F. (2009). *Are older workers harmful for firm productivity?. De Economist*, 157(3), 273-292.
- Mankiw, N. G. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Manulang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press.
- Setiadi. 2009. *Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Semarang Makmur Semarang*. Tesis Magister Kenotariatan Undip.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Simanjuntak, 2005, *Manajemen Personalia*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2005, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Situngkir, Sihol. Lubis Pulina dan Erida. 2007. *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi)*. "Jurnal Manajemen dan Pembangunan", Ed. 7, Juli 2007.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.